

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR CHASIS SEPEDA MOTOR

Muhamad Thohir¹, dan Nurcholish Arifin Handoyono²

^{1,2} Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: muhamadthohir52@gmail.com¹, arifin@ustjogja.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the relationship between Occupational Safety and Health (K3) knowledge and learning outcomes of motorcycle chassis; (2) the relationship between learning attitudes and motorcycle chassis learning outcomes; and (3) to determine the relationship between OSH knowledge and learning attitudes with learning outcomes of motorcycle chassis. The research method uses the correlational method with a population of all class X students majoring in Motorcycle Business Engineering (TBSM) with a total of 74 students. The technique for determining samples using census techniques, ie the sample used for research is 100% of the total number of students. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. The method used is descriptive quantitative with correlation analysis including hypothesis testing and prerequisite tests, prerequisite tests include normality tests, linearity tests and intercorrelation tests. The results showed that: (1) there was a significant positive relationship between K3 knowledge and learning outcomes of motorcycle chassis; (2) there is a significant positive relationship between learning attitudes and motorcycle chassis learning outcomes; and (3) there is a significant positive relationship between OSH knowledge and learning attitudes with motorcycle chassis learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, K3 and Learning Attitudes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan hasil belajar chasis sepeda motor; (2) hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar chasis sepeda motor; dan (3) untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 dan sikap belajar dengan hasil belajar chasis sepeda motor. Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dengan jumlah siswa sebanyak 74. Teknik untuk menentukan sampel menggunakan teknik sensus, yakni sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 100% dari jumlah siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisa korelasi meliputi uji hipotesis dan uji prasyarat, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji interkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan hasil belajar chasis sepeda motor; (2) ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar chasis sepeda motor; dan (3) ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan K3 dan sikap belajar dengan hasil belajar chasis sepeda motor.

Kata Kunci: hasil belajar, k3 dan sikap belajar

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yang memiliki sistem pendidikan yang baik dan struktural untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan melalui berbagai mata pelajaran. SMK sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan sesuai kebutuhan dunia industri. Sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan tentang Sekolah Menengah Kejuruan "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu." SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang mempunyai program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor. Teknik sepeda motor merupakan kompetensi keahlian bidang keahlian teknologi dan rekayas program studi keahlian teknik otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan roda dua. Secara khusus kompetensi keahlian teknik sepeda motor membekali siswa dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal berikut: 1) Perawatan dan perbaikan engine sepeda motor; 2) Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga sepeda motor; 3) Perawatan dan perbaikan chasis dan suspensi sepeda motor; dan 3) Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan sepeda motor. Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada saat melakukan praktik mata pelajaran chasis sepeda motor sangatlah penting.

Pengetahuan siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan sangat berguna pada saat mereka akan melakukan kegiatan praktik chasis sepeda motor, selain itu mereka juga akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat memberikan efisiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan prestasi pembelajaran.

Selain pengetahuan, sikap siswa yang positif juga dapat dipicu karena mereka memiliki pengetahuan yang baik sehingga dengan sendirinya sikap siswa juga menjadi baik. sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa, pengaruh orang lain merupakan salah satu faktor dalam pembentukan sikap dikarenakan sikap dapat berubah apabila ada pengaruh dari orang lain yang juga berada dalam satulingkungan yang sama.

Faktor lain yang dapat merubah sikap adalah emosional yang berkaitan dengan usia siswa yang masih remaja, walaupun pengaruh tidak sebesar faktor lingkungan dan faktor pengaruh orang lain, namun faktor emosional juga berpengaruh membentuk sikap siswa. Dengan memahami pengetahuan tentang K3 dan sikap belajar yang maksimal maka diharapkan siswa siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor karena siswa sudah tahu hal apa saja yang benar dan aman pada saat praktik.

1. Hasil Belajar Chasis Sepeda Motor

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang menimbulkan tingkah laku dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dengan melakukan evaluasi terhadap mata pelajaran yang telah di ajarkan. Evaluasi itu sendiri yaitu suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2002:3) Prestasi belajar selalu dikaitkan dengan hasil evaluasi Pendidikan (Suharsimi Arikunto, 2012:3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Secara khusus kompetensi keahlian teknik sepeda motor membekali siswa dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal berikut: 1) Perawatan dan perbaikan engine sepeda motor; 2) Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga sepeda motor; 3) Perawatan dan perbaikan chasis dan suspensi sepeda motor; dan 3) Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan sepeda motor.

Pengetahuan perbaikan chasis sepeda motor siswa diharapkan berprestasi dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran chasis sepeda motor. Mata pelajaran yang diajarkan pada materi chasis sepeda motor meliputi ; 1) Memeriksa, merawat, memperbaiki, menyetel rangka dan sistem kemudi pada sepeda motor; 2) Memeriksa merawat, memperbaiki dan menyetel sistem suspensi sepeda motor; 3) Memeriksa, merawat memperbaiki dan menyetel sistem suspensi sepeda motor; 4) Memeriksa, merawat dan memperbaiki roda sepeda motor. Melalui materi ini siswa diharapkan dapat memahami bagian-bagian komponen chasis sepeda motor, mampu menjelaskan prinsip, fungsi, dan cara kerja dari masing-masing komponen chasis sepeda motor.

2. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan /tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta kesehatan orang- orang yang berada di daerah/di tempat tersebut, baik orang tersebut pegawai maupun bukan pegawai organisasi kerja itu. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan (Moenir, 1993:201).

Departemen tenaga kerja R.I melalui Undang-Undang No 1 Tahun 1970 menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya perlindungan yang ditujukan agar para pekerja dan juga orang lain yang ada ditempat kerja selalu dalam keadaan aman dan efisien. Definisi tempat kerja menurut Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tiap ruangan atau lapangan terbuka atau tertutup, bergerak atau tetap, yang menjadi tempat tenaga kerja atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber bahaya.

Syarat-syarat kerja menurut Peraturan Perundangan No 1 Tahun 1970 terdiri dari : 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan; 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran; 3) Mencegah dan memadamkan kebakaran; 4) Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan pada waktu atau kejadian-kejadian yang berbahaya; 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan; 6) Memberi alat-alat perlindungan diri kepada pekerja; 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca sinar radiasi, suara dan getaran; 8) Mencegah dan menimbulkan penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan; 9) Memperoleh penerangan yang sesuai; 10) Menyelenggarakan suhu yang sesuai; 11) Menyelenggarakan ukesegaran udara yang cukup; 12) Memelihara kesehatan, ketertiban dan kebersihan; 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan kerja dan proses kerja; 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan kerja orang, binatang, tanaman atau barang.

Beberapa definisi, konsep dan syarat keselamatan dan kesehatan kerja di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan dan keselamatan kerja adalah suatu cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri pada suatu pekerjaan agar bisa bekerja dengan aman dan sehat baik secara jasmani dan rohani yang berhubungan dengan proses kerja dan lingkungan kerjanya.

3. Sikap Belajar

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu Syaiffudin Anwar, (2002:4). Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:132), sikap terdiri dari 2 tingkatan, yaitu: 1) Bertanggung jawab, bertanggung jawab dengan segala resiko merupakan indikasi sikap paling tinggi; 2) Merespon (*Responding*), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Sikap dapat bersifat negatif dan positif. Sikap positif yang merupakan kecenderungan untuk mendekati, menyayangi, serta mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap

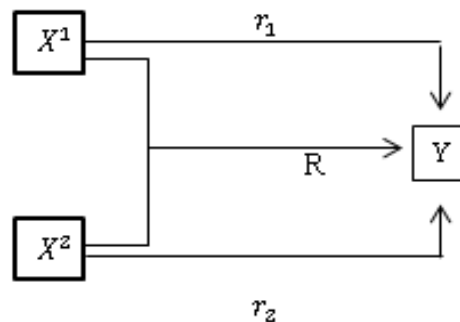
negatif adalah kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci serta tidak menyukai objek tertentu.

Menurut Muhibbin Syah (2013:145), mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: 1) aspek fisiologis, terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaran; (2) aspek psikologis, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan; (2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan terakhir faktor pendekatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:132). Selain itu menurut Oemar Hamalik (2008:229) untuk mengetahui perkembangan sikap para peserta didik, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi (*on going evaluation*) yakni evaluasi yang berlangsung terus menerus dengan menggunakan data – data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap siswa di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian yang digunakan termasuk penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan alamat di Jl. Klangon - Tempel Km. 4.5, Gedongan, Sumber Agung, Kec. Moyudan. Penelitian memiliki dua variabel yaitu; variabel terikat yakni hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor. Dan variabel bebas yakni pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap belajar siswa pada saat praktik.



Keterangan

X^1 = Pengetahuan K3

X^2 = Sikap belajar siswa

r_1 = Hubungan pengetahuan K3 terhadap prestasi belajar praktek siswa

r_2 = Hubungan sikap belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor

R = Hubungan pengetahuan dan sikap belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor

Y = Hasil belajar siswa mata pelajaran chasis sepeda motor

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan jurusan teknik bisnis sepeda motor (TBSM) kelas X. Berdasarkan jumlah sampel dari penelitian kurang dari 100 siswa yakni hanya 74 siswa, maka sampel yang digunakan 100% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 74 siswa.

Untuk pengambilan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Angket atau kuisioner menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala pengetahuan siswa tentang K3, angket berupa butir pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Uji validitas instrumen penelitian pengetahuan tentang K3 terdiri dari 25 item soal setelah uji coba instrumen terdapat 4 soal yang tidak valid, sehingga dinyatakan gugur dan 21 soal dapat digunakan sehingga sekitar 80% soal dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk uji validasi instrument sikap belajar siswa terdapat 8 item, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. 8 item menggunakan skala likert 3 alternatif jawaban yaitu: (1). Sering (SR); (2). Kadang-kadang (KD); (3). Tidak Pernah (KD). Uji reabilitas instrument pengetahuan K3 diperoleh hasil koefisien alpha = 0,924 dan hasil uji reabilitas sikap belajar siswa diperoleh nilai koefisien alpha = 0,78.

Observasi menggunakan cara observasi partisipasi dimana peneliti atau observer ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dokumentasi menggunakan data hasil belajar yang telah ditempuh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan jurusan teknik bisnis sepeda motor kelas X selama setengah semester.

Analisa Deskriptif yang menggambarkan nilai *Mean*, *Median*, *Modus* dan *standar deviasi* masing – masing variabel. Analisa Korelasional Menggambarkan Uji Hipotesis diawali dengan Uji Prasarat Analisis (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Interkorelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswa tentang pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1)

Tabel 1. analisa deskriptif pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
11	23	18,96	1,716

Tabel 2. Kategori Pengetahuan tentang K3

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif
1	Tinggi	18 - 25	57	77,02%
2	Cukup	9 - 17	17	22,98%
3	Rendah	0 - 8	0	0%
Total			74	100%

Berdasarkan Tabel 2, bahwa 57 siswa dalam kategori tinggi dengan interval skor (18-25) dan frekuensi relatif 77,02%, 17 siswa dalam kategori cukup dengan interval skor (9-17) dan frekuensi relatif 22,98% dan tidak ada siswa dalam kategori rendah.

2. Sikap Belajar Siswa saat Praktik di bengkel sepeda motor.

Table 3. analisa deskriptif sikap siswa

Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
2	8	7,39	0,674

Tabel 4. Kategori Sikap Siswa saat Praktek

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif
1	Tinggi	7 – 8	62	83,78 %
2	Cukup	4 – 6	12	16,21 %
3	Rendah	0 - 3	0	0%
Total			74	100%

Berdasarkan Tabel 4, kategori Sikap Siswa saat Praktek dapat disimpulkan bahwa 62 siswa dalam kategori tinggi dengan interval skor (7-8) dan frekuensi relatif 83,78%, 12 siswa dalam kategori cukup dengan interval skor (4-6) dan frekuensi relatif 16,21% dan tidak ada siswa dalam kategori rendah.

3. Hasil belajar praktek mata pelajaran teknik bisnis sepeda motor

Table 5. Analisa deskriptif hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
68	79	73,65	2,872

Tabel 6. Kategori Hasil belajar chasis sepeda motor

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif
1	Tinggi	68 - 100	71	95,94%
2	Cukup	34 - 67	3	4,06%
3	Rendah	0 - 33	0	0%
Total			74	100%

Berdasarkan Tabel 6, kategori Hasil belajar chasis sepeda motor dapat disimpulkan bahwa 71 siswa dalam kategori tinggi dengan interval skor (68-100) dan frekuensi relatif 95,94%, 3 siswa dalam kategori cukup dengan interval skor (34-67) dan frekuensi relatif 4,06% dan tidak ada siswa dalam kategori rendah.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55946087
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.062
Test Statistic		.094

Asymp. Sig. (2-tailed)

.170^c

Dari Tabel 7, bahwa nilai uji normalitas sebesar 0,170 artinya pendistribusian data dan variabel normal karena nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi (Sig) sebesar 0,05.

2. Uji Linieritas

Pertama uji linieritas dengan variabel pengetahuan tentang K3 dengan Hasil belajar mata pelajaran chasis sepeda motor menunjukkan hasil probabilitas Sig. sebesar 0,094 artinya nilai tersebut lebih desar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan hubungan antara variabel pengetahuan tentang K3 dengan Hasil belajar chasis sepeda motor di nyatakan linier.

Kedua uji linieritas dengan variabel sikap belajar siswa dengan hasil belajar chasis sepeda motor menunjukkan hasil probabilitas Sig. = 0,507 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar chasis sepeda motor dinyatakan linier.

3. Uji interkorelasi

Hasil uji interkorelasi antara varibel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Interkorelasi antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.104382179
<i>R Square</i>	0.010895639
<i>Adjusted R Square</i>	-0.016966455
<i>Standard Error</i>	4.721758758
<i>Observations</i>	74

Hasil uji interkorelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh hasil nilai *Multiple R* = 0,1043 artinya ada hubungan antara variabel bebas dan terikat sehingga angket penelitian dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis antara Pengetahuan tentang K3 dengan Hasil Belajar.

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	22.503	1	22.503	2.795	.048
	<i>Residual</i>	579.660	72	8.051		
	Total	602.164	73			

Berdasarkan Tabel 9, bahwa nilai $F_{hitung} = 2.795$ dan signifikansi (sig.) 0,48. Sedangkan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika $F_{hitung} > F_{table}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Menerima H_a . Pada taraf signifikansi 5% dan df 72 ditemukan $F_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan Tabel 9, bahwa nilai $F_{hitung} (2.795) > F_{table} (1,66)$ dan Signifikansi (Sig.) $.048 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis hubungan antara pengetahuan K3 dengan hasil belajar matapelajaran chasis terbukti berpengaruh positif dan signifikan maka apabila siswa mempunyai pengetahuan tentang K3 maka akan berakibat pada hasil belajar siswa. Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah Tirta dengan judul Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Prestasi Praktik Peserta Diklat Otomotif Yogyakarta (2011). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan tentang K3 berpengaruh terhadap hasil praktik peserta diklat otomotif

Pengetahuan siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kemampuan mengingat kembali, memahami, menjabarkan dan mengaplikasikan materi yang sudah diterima. Sehingga dengan siswa paham tentang K3 diharapkan dalam melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru dan diharapkan akan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang K3 cenderung akan merasa yakin dengan apa yang akan dikerjakan tentunya hal tersebut akan membuat siswa menjadi nyaman dan aman saat melakukan praktik chasis sepeda motor.

Uji hipotesis kedua

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Sikap belajar Siswa dengan Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.910	1	3.910	.471	.0495 ^b
	Residual	598.254	72	8.309		
	Total	602.164	73			

Berdasarkan Tabel 10, bahwa nilai $F_{hitung} = 0,471$ dan signifikansi (sig.) 0,0495. Sedangkan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Menerima H_a . Pada taraf signifikansi 5% dan df 72 ditemukan $F_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan Tabel 10, bahwa nilai $F_{hitung} (2.134) > F_{tabel} (1,66)$ dan Signifikansi (Sig.) $.049 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 dan H_a diterima. Dengan hasil hipotesis sikap belajar siswa berpengaruh dengan hasil belajar, maka hal ini dapat menjadi acuan untuk guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martias dkk dengan judul Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang (2010). Memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa, yaitu ada beberapa aspek dari sikap belajar yang sesuai dengan hasil observasi langsung dan angket yang di bagikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap belajar yang sangat baik, hal ini haruslah ditunjang dengan cara mengajar yang baik. Guru sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar. Selain itu keterampilan berfikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007.

Uji hipotesis ketiga

Tabel 11. Uji Regresi dengan Variabel Pengetahuan tentang K3 dan Sikap Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.142	2	17.071	2.134	0,049
	Residual	568.022	71	8.000		
	Total	602.164	73			

Berdasarkan Tabel 11, bahwa nilai $F_{hitung} = 2.134$ dan signifikansi (sig.) 0,049. Sedangkan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Menerima H_a . Pada taraf signifikansi 5% dan df 72 ditemukan $F_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan Tabel 11, bahwa nilai $F_{hitung} (2.134) > F_{tabel} (1,66)$ dan Signifikansi (Sig.) $.049 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 dan H_a diterima. Hasil dari uji hipotesis bahwa pengetahuan K3 dan sikap belajar berpengaruh dengan hasil belajar dengan demikian apabila siswa memiliki pengetahuan K3 dan sikap belajar yang baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriansyah Tirta dengan judul Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Prestasi Praktik Peserta Diklat Otomotif Yogyakarta (2011) dan Martias dkk dengan judul Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang. Bahwa pengetahuan K3 dan sikap belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Apabila guru dalam proses mengajar dilakukan dengan memperhatikan aspek dan keadaan siswa akan berrakibar baik juga pada siswa. Sehingga saat proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa lebih tertarik dan minat belajar juga meningkat. Dengan meningkatnya minat belajar siswa maka sikap belajar siswa juga akan meningkat sehingga dapat berakibat pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap belajar yang baik akan cenderung lebih berhati-hati saat melakukan praktik, hal ini juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Selain sikap belajar siswa dan pengetahuan siswa guru juga harus lebih aktif dalam memerikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting karena hal tersebut dapat memberikan efek yang baik kepada siswa yang diajar. Semakin menarik metode yang dibawakan oleh guru maka akan berpengaruh juga dengan penangkapan materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji regresi hubungan pengetahuan tentang K3 dan sikap belajar dengan hasil belajar matapelajaran Chasis Sepeda Motor, yaitu

Pertama terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang K3 hal ini dapat dilihat di table Anova yakni nilai dari signifikansi (Sig.) = 0,099 atau sebesar 9,90% pengetahuan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matapelajaran chasis.

Kedua terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dalam implementasi K3 pada saat praktik di bengkel sepeda motor dengan hasil belajar matapelajaran Chasis Sepeda Motor karena nilai signifiakansi (Sig.) = 0,495 atau sebesar 49,54% berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran chasis.

Ketiga terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang K3 dan sikap belajar siswa dengan hasil belajar praktek siswa matapelajaran Chasis Sepeda Motor karean nilai signifikansi (Sig.) = 0,126 atau sebesar 12,6% berpengaruh terhadap hasil belajar chasis sepeda motor.

DAFTAR RUJUKAN

- Tirta, Andriansyah. (2011). *“Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Prestasi Praktik Peserta Diklat Otomotif BLKPP Yogyakarta”*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY.
- Anonim. (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*.

- Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Deprtemen Pendidikan Nasiona
- Anwar, Saifudin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamalik, Oemar (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Martias dkk (2010). *Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang*. Padang
- Moenir. (1993). *Perlengkapan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta